

Konstruksi Kalimat Imperatif dalam Bahasa Karo

Imperative Sentence Construction in Batak Karo

Isa Dora Perbina Br Karo¹, Ernanda², Rengki Afria³

^{1,2,3}Program Studi Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Jambi

isadoraperbina47@gmail.com, ernanda@unja.ac.id, rengkiafria@unja.ac.id

INFORMASI ARTIKEL

Riwayat

Diterima: 25 Mei
2022
Direvisi: 30
September 2022
Disetujui: 10
Januari 2023

Kata Kunci

konstruksi
kalimat
imperatif
batak Karo

Keywords

contruction
sentence
imperative
Batak Karo

ABSTRAK

Abstract

This study aims to describe the form of imperative sentence construction in the Batak Karo language. This research was conducted in April 2022. The type of research used is descriptive qualitative research. The data of this research are imperative sentences in the Batak Karo language. Data collection techniques using interview techniques, fishing techniques, and recording techniques. Data analysis uses data reduction, data presentation, and verification. The results of this study are the existence of smooth and rough speech in imperative sentences in the Batak Karo language. Of the 5 types of imperative sentences found construction, namely the imperative sentence prohibition found 3 constructions in the Batak Karo language, namely S-P-O, S-P, and P-O-S. In imperative sentences, there are 4 constructions, namely S-P-O, S-P-O-K, P-S-O-K, and P-S-O. The imperative sentence of invitation found 3 constructions namely S-P-O, S-P-K, S-P-O-K, and P-S-K. In imperative sentences, there are 3 constructions, namely S-P-O, S-P-O-K, and P-S-O-K. Imperative sentences usually have 2 constructions, namely S-P-O, and S-P-O-K. and found the construction of NP, VP, Rails, Particles, Determinants, Prepositions.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk konstruksi kalimat imperatif dalam bahasa batak karo. Penelitian ini dilakukan pada bulan April 2022. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif. Data penelitian ini ialah kalimat imperatif dalam Bahasa batak karo. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, teknik pancing, serta teknik rekam. Analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian ini adalah adanya tuturan halus dan kasar pada kalimat imperatif dalam bahasa batak karo. Dari 5 jenis kalimat imperatif ditemukan konstruksi yaitu pada kalimat imperatif larangan ditemukan 3 konstruksi dalam bahasa batak karo yakni S-P-O, S-P, dan P-O-S. kalimat imperatif suruhan ditemukan 4 konstruksi yakni S-P-O, S-P-O-K, P-S-O-K, dan P-S-O. Kalimat imperatif ajakan ditemukan 3 konstruksi yakni S-P-O, S-P-K, S-P-O-K, dan P-S-K. Kalimat imperatif permintaan ditemukan 3 konstruksi yakni S-P-O, S-P-O-K, serta P-S-O-K. Kalimat imperatif biasa ditemukan 2 konstruksi yakni S-P-O, dan S-P-O-K. dan ditemukan konstruksi NP, VP, Rel, Partikel, Determinan, Preposisi.



Copyright (c) 2023 Isa Dora Pernina Br Karo, Ernanda, Rengki Afria

1. Pendahuluan

Bahasa ialah suatu ungkapan yang memuat tujuan untuk memberikan sesuatu kepada mitra tutur (Kusmana, dkk., 2018). Sesuatu yang dimaksud penutur dapat dimengerti oleh pendengar lewat bahasa yang diungkapkan (Afria, dkk., 2020;2021). Bahasa yaitu alat perantara di dalam kehidupan masyarakat, baik kelompok ataupun individu (Tarigan : 2015).

Kalimat adalah hubungan dua buah kata bahkan lebih yang sangat jauh. Karena jauhnya hubungan kata yang membentuk suatu kalimat dapat dibalik strukturnya tanpa membawa perubahan arti. Kalimat dapat disebut sebagai satuan terkecil yang memiliki makna luas (Putrayasa : 2017). Kalimat dalam bahasa Indonesia mempunyai peranan penting. Kalimat jika dilihat dari jumlah pola struktur terdiri dari kalimat tunggal dan kalimat majemuk. Kalimat tunggal merupakan kalimat yang terdiri dari satu pola. Sedangkan kalimat majemuk ialah kalimat yang terdiri dari dua pola bahkan lebih. Jika dilihat dari fungsinya kalimat meliputi kalimat berita, kalimat tanya, serta kalimat perintah.

Rahardi (2005) mengatakan kalimat imperatif berisi keinginan menyuruh serta berharap supaya lawan tutur melaksanakan sesuatu seperti mana dibutuhkan si pengujar. Kalimat imperatif dalam bahasa Indonesia bisa berupa perintah yang amat keras atau kasar hingga dengan permintaan yang amat halus atau santun. Kalimat imperatif bisa juga berupa perintah untuk melaksanakan sesuatu hingga dengan larangan untuk melaksanakan sesuatu.

Berdasarkan uraian pada latar belakang penelitian di atas, maka dapat dirumuskan beberapa permasalahan pada penelitian ini sebagai yakni, Bagaimana konstruksi kalimat imperative dalam Bahasa batak karo. Selaras dengan rumusan masalah tersebut maka didapatkan tujuan penelitian yakni, untuk mengetahui bentuk konstruksi kalimat imperatif dalam Bahasa batak karo.

2. Metode

Pada penelitian ini jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif (Afria, dkk., 2022). Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan April 2022 di desa Barusjahe, Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo.

Data pada penelitian ini berupa tuturan kalimat imperatif dalam Bahasa batak karo. Sumber data pada penelitian ini ialah informan penduduk suku karo yang berasal dari desa Barusjahe, Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo. Teknik yang digunakan peneliti dalam pengumpulan data ialah wawancara, teknik rekam, serta teknik pancing.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Deskripsi Lokasi/Objek Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dilaksanakan penelitian yang ditandai dengan unsur pelaku, tempat, serta kegiatan yang dapat diobservasi (Nasution:2003). Dalam penelitian ini, lokasi penelitiannya ialah di Desa Barusjahe, Kecamatan Barusjahe, Kabupaten Karo.

Sugiyono (2011) mengatakan objek penelitian ialah tujuan utama untuk menghasilkan data dengan maksud dan tujuan khusus tentang sesuatu yang bersifat objektif dan valid tentang suatu hal. suatu petunjuk atau sifat dari individu, objek, serta aktivitas yang memiliki variasi tertentu yang telah ditentukan peneliti untuk dipelajari lalu membuat kesimpulan. Dalam penelitian ini, objek penelitiannya yaitu kalimat imperatif dalam Bahasa Batak Karo.

3.2 Deskripsi Temuan

Penelitian ini ingin membahas tentang bagaimana konstruksi kalimat imperatif dalam bahasa batak Karo. Pada penelitian ini juga terdapat penemuan baru diantaranya yaitu dalam kalimat imperatif bahasa Batak Karo terdapat kalimat yang halus dan kasar. Pada penelitian ini ditemukan pronominal *Kam* untuk kalimat imperatif halus, serta pronomina *Engko* untuk kalimat imperatif kasar. Pada kalimat imperatif halus ditemukan partikel *ya* yang menandakan bahwa itu ialah kalimat imperatif halus.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti tentang Konstruksi Kalimat Imperatif dalam Bahasa Batak Karo, maka didapatkan data sebagai berikut :

1). Kalimat Imperatif Larangan

Kalimat imperatif larangan ialah kalimat yang mempunyai maksud untuk memberikan larangan kepada lawan bicara. Kalimat imperatif larangan ditandai dengan kata *jangan*.

Jangan berbicara kotor !

Ula cakap kemali!

Halus	<i>ula</i>	<i>kam</i>	<i>cakap</i>	<i>kemali</i>	<i>ya!</i>
	jangan	kamu	berbicara	kotor	ya!
	"jangan kamu berbicara kotor ya!"				
	VP	NP	VP	NP	Partikel
		S	P	O	
Kasar	<i>engko</i>	<i>ula</i>	<i>cakap</i>	<i>kemali!</i>	
	kau	jangan	berbicara	kotor!	
	NP	VP	VP	NP	
	S		P	O	

Halus pada contoh dituturkan oleh kakek kepada cucunya supaya tidak berbicara kotor. Kalimat imperatif di atas dikatakan halus karena terdapat pronomina *Kam* serta partikel *ya*. Bentuk ujaran tersebut ialah ujaran imperatif larangan yang mempunyai satuan lingual "*ula*"(jangan) yang menjadi penanda sebagai kalimat imperatif kepada lawan tutur agar jangan berbicara kotor.

Kasar pada contoh dituturkan oleh seorang ayah kepada anaknya agar tidak berbicara kotor. Kalimat tersebut dinyatakan kasar karena adanya pronomina *engko*.

2). Kalimat Imperatif suruhan

Kalimat imperatif suruhan merupakan kalimat yang mempunyai maksud untuk memerintahkan atau menyuruh seseorang. Kalimat imperatif suruhan ditandai

dengan petunjuk kesantunan *ayo, biar, coba, mohon, silahkan, ambil, serta tolong*.

Ambil sapu itu!

Buat sasapu ena!

Halus	<i>kam</i>	<i>Buat</i>	<i>Sitik</i>	<i>sasapu</i>	<i>ena</i>	<i>ya!</i>
	kam	Ambil	Dulu	sapu	itu	ya!
	"kam ambil dulu sapu itu ya!"					
	NP	VP		VP	NP	Det
	Partikel					
	S	P		O		
Kasar	<i>engko</i>	<i>Buat</i>	<i>sasapu</i>	<i>ena!</i>		
	kau	Ambil	Sapu	itu!		
	NP	VP	NP	Det		
	S	P	O			

Halus pada contoh dituturkan oleh mertua kepada menantunya agar mengambil sapu itu. Kalimat imperatif di atas dikatakan halus karena terdapat pronomina *Kam* serta partikel *ya*. Bentuk ujaran di atas merupakan bentuk ujaran kalimat imperatif yang memiliki satuan lingual "*buat*" (ambil) menjadi penanda yang berfungsi sebagai kalimat perintah suruhan kepada lawan tutur agar ambil sapu itu.

Kasar pada contoh dituturkan oleh kakak kepada adiknya supaya mengambil sapu itu. Kalimat imperatif di atas dinyatakan kasar karena adanya pronomina *engko* (kau).

3). Kalimat Imperatif Ajakan

Kalimat imperatif ajakan merupakan kalimat imperatif yang ditandai dengan kesantunan *ayo, mari, harap, hendaklah, dan sebagainya*.

Ayo jalan-jalan ke Tongging

Etah gawah-gawah ku Tongging!

Halus	<i>etah</i>	<i>kita</i>	<i>gawah-gawah</i>	<i>ku</i>	<i>Tongging!</i>
	ayo	kita	jalan-jalan	ke	Tongging!
	"ayo kita jalan-jalan ke Tongging!"				
	VP	NP	VP	Pre	NP
		S	P		K.tempat

Kasar	<i>ari ko</i>	<i>etah</i>	<i>gawah-gawah</i>	<i>ku</i>	<i>Tongging!</i>
	kau	ayo	jalan-jalan	ke	Tongging!

Halus pada contoh dituturkan oleh seorang istri kepada suaminya untuk mengajak jalan-jalan ke Tongging. Kalimat imperatif tersebut dinyatakan halus karena adanya pronomina *kita*. Bentuk ujaran di atas ialah bentuk ujaran yang memiliki satuan lingual "*etah*" (ayo) sebagai penanda yang berfungsi menjadi kalimat imperatif ajakan kepada lawan tutur agar jalan-jalan ke Tongging.

Kasar pada contoh dituturkan oleh teman dekat kepada teman dekatnya untuk mengajak jalan-jalan ke Tongging. Kalimat imperatif tersebut dinyatakan kasar karena adanya pronomina *ari ko* (kau).

4). Kalimat Imperatif Permintaan

Kalimat imperatif permintaan ialah kalimat perintah yang ditandai dengan menggunakan sikap si penutur yang kian merendah dibandingkan dengan sikap pengujar. Kalimat imperatif permintaan dicirikan dengan penggunaan tanda kesantunan *tolong, coba, harap, mohon, serta seandainya*.

	Tolong belikan obat di apotek ya! <i>tukur sitik tambar ku apotek ya!</i>						
Halus	<i>permen</i>	<i>tukur</i>	<i>sitik</i>	<i>tambar</i>	<i>ku</i>	<i>apotek</i>	<i>ya!</i>
	menantu	beli	tolong	obat	ke	apotek	ya!
	"menantu tolong beli obat ke apotek ya!"						
	NP	VP	VP	NP	Pre	NP	
	Partikel						
	S	P		O		K.tempat	
Kasar	<i>engko</i>	<i>tukur</i>	<i>sitik</i>	<i>tambar</i>	<i>ku</i>	<i>apotek!</i>	
	kau	beli	tolong	obat	ke	apotek!	
	NP	VP	VP	NP	Pre	NP	
	S	P		O		K.tempat	

Halus pada contoh 33a dituturkan oleh mertua kepada menantunya supaya membelikan obat ke apotek. Kalimat imperatif tersebut dinyatakan halus karena adanya pronomina *permen* (menantu) serta partikel *ya*. bentuk ujaran di atas ialah bentuk ujaran imperatif yang memiliki satuan lingual "sitik" (tolong) sebagai penanda yang berfungsi menjadi kalimat imperatif permintaan kepada lawan tutur agar membelikan obat ke apotek.

Kasar pada contoh 33b dituturkan oleh ibu kepada anaknya supaya membelikan obat di apotek. Kalimat imperatif tersebut dikatakan kasar karena terdapat pronomina *engko* (kau).

5). Kalimat Imperatif Biasa

Kalimat imperatif biasa ialah kalimat yang mempunyai ciri khusus diantaranya yaitu berintonasi keras, adanya verda dasar serta berpartikel pengeras *-lah*.

	Hidupkan lah lampu itu ya! <i>Pegeluh lah lampu ena ya!</i>						
Halus	<i>kempu</i>	<i>Pegeluh</i>	<i>lah</i>	<i>lampu</i>	<i>Ena</i>	<i>ya!</i>	
	cucu	hidupkan	lah	lampu	Itu	ya!	
	"cucu hidupkan lampu itu ya!"						
	NP	VP		Partikel	NP	Det	
	Partikel						
	S		P		O		
Kasar	<i>engko</i>	<i>pegeluh</i>	<i>lah</i>	<i>lampu</i>	<i>ena!</i>		
	kau	hidupkan	lah	lampu	itu!		
	NP	VP	Partikel	NP	Det		
	S		P		O		

Halus pada contoh 49a dituturkan oleh nenek kepada cucunya untuk menghidupkan lampu. Kalimat imperatif tersebut dinyatakan halus karena adanya pronomina *kempu* (cucu) serta partikel *-lah* dan *ya*. Bentuk tuturan di

atas ialah bentuk tuturan kalimat imperatif biasa yang memiliki satuan lingual "lah" (lah) menggunakan kata kerja dasar sebagai petunjuk sesungguhnya. Kalimat imperatif biasa disampaikan kepada lawan tutur untuk menghidupkan lampu itu. Indikator yang menyatakan kalimat imperatif biasa yaitu *pegeluh lah lampu ena* (hidupkan lah lampu itu).

Kasar pada contoh 49b dituturkan oleh saudara perempuan kepada adiknya agar menghidupkan lampu itu. Kalimat imperatif tersebut dinyatakan kasar karena adanya pronomina *engko* (kau).

3.4 Pembahasan

Pada kalimat imperatif larangan terdapat 3 pola konstruksi diantaranya yaitu: konstruksi S-P-O terdiri dari 15 kalimat, konstruksi S-P terdiri dari 4 kalimat, serta konstruksi P-O-S terdiri dari 1 kalimat. Kalimat imperatif suruhan terdapat 4 pola konstruksi diantaranya yaitu: konstruksi S-P-O terdiri dari 4 kalimat, konstruksi S-P-O-K terdiri dari 5 kalimat, konstruksi P-S-O-K terdiri dari 7 kalimat dan konstruksi P-S-O terdiri dari 4 kalimat. Kalimat imperatif ajakan terdapat 4 pola konstruksi diantaranya yaitu: konstruksi S-P-O terdiri dari 6 kalimat, konstruksi S-P-K terdiri dari 3 kalimat, konstruksi S-P-O-K terdiri dari 9 kalimat, dan konstruksi P-S-K terdiri dari 2 kalimat. Kalimat imperatif permintaan terdapat 3 pola diantaranya yaitu: konstruksi S-P-O 4 kalimat, konstruksi S-P-O-K terdiri dari 11 kalimat, dan konstruksi P-S-O-K terdiri dari 3 kalimat. Sedangkan kalimat imperatif biasa terdapat 2 pola konstruksi diantaranya yaitu konstruksi S-P-O terdiri dari 16 kalimat dan konstruksi S-P-O-K terdiri dari 4 kalimat. Konstruksi kalimat imperatif dalam bahasa batak karo adalah konstruksi yang di isi oleh nomina, kata kerja, kata depan, kata tunjuk, partikel, serta relatif klausa.

4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian serta pembahasan tentang konstruksi kalimat imperatif dalam bahasa batak karo, maka dapat disimpulkan diantaranya sebagai berikut Penggunaan kalimat imperatif dalam Bahasa Batak Karo terdapat tuturan halus dan kasar. Pada kehidupan sehari-hari masyarakat suku karo lebih menggunakan kalimat imperatif dengan tuturan halus dan kasar. Tuturan halus dan kasar mempunyai indikator yaitu tuturan halus digunakan oleh orang tua sesama orang tua, menantu kepada mertua, nenek kepada cucu, serta keponakan kepada paman atau tantenya. Tuturan kasar digunakan oleh orang tua kepada anak, saudara perempuan kepada saudara laki-laki, rekan sebaya dan sebagainya. Jenis kalimat imperatif yang terdapat dalam Bahasa Batak Karo ialah kalimat imperatif biasa, kalimat imperatif ajakan, kalimat imperatif larangan, kalimat imperatif suruhan, serta kalimat imperatif permintaan.

Daftar Pustaka

Afria, R., & Magfiroh, A. (2021). Konstruksi Afiks Dalam Kumpulan Puisi "Buku Latihan Tidur" Karya Joko Pinurbo. *Titian: Jurnal Ilmu*

- Humaniora*, 5(2), 159-171. Retrieved from <https://online-journal.unja.ac.id/titian/article/view/15913>
- Afria, R., & Putri, Y. (2022). Reduplikasi Bahasa Minangkabau di Desa Kurnia Koto Salak Kecamatan Sungai Rumbai: Kajian Morfologi. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 6(1), 72 - 79. Retrieved from <https://mail.online-journal.unja.ac.id/titian/article/view/19111>
- Afria, R., & Wahyudi, G. T. (2020). Analisis Bentuk Pemendekan Kata dalam Permainan DoTA 2: Analysis of Words Abbreviation Form in DoTA 2 Game. *Jurnal Bastrindo*, 1(2), 173-186. <https://doi.org/10.29303/jb.v1i2.52>
- Afria, R., Warni, & Wardhani, A. K. (2022). Analysis of Word Classes in Short Story "Maaf"; by Putu Wijaya: Morphological Studies. *Proceeding International Conference on Malay Identity*, 2, 86-91. Retrieved from <https://www.conference.unja.ac.id/ICMI/article/view/129>
- Afria, Rengki., Izar, Julisah., Rosanti, Nurmala. (2020). Analisis Compounding dalam Novel Negeri Lima Menara Karya Ahmad Fuadi: Kajian Morfologi. *Genta Bahtera: Jurnal Kebahasaan dan Kesastraan*, 6(2), 135-145. <https://doi.org/10.47269/gb.v6i2.117>
- Afria, Rengki., Virginia, Olivia. (2020). Analisis Komposisi dalam Cerpen "Pengantar Tidur Panjang" Karya Eka Kurniawan: Kajian Morfologi. *Mabasan*, 14(2), 259-276. <https://doi.org/10.26499/mab.v14i2.395>
- Kusmana, A., & Afria, R. (2018). Analisis Ungkapan Makian dalam Bahasa Kerinci: Studi Sociolinguistik. *Titian: Jurnal Ilmu Humaniora*, 2(02), 173 -. <https://doi.org/10.22437/titian.v2i02.6090>
- Nasution. (2003). *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito.
- Putrayasa, Ida Bagus. 2017. *Sintaksis (Memahami Kalimat Tunggal)*. Bandung: Pt Refika Aditama.
- Rahardi, K. R. (2005). *Pragmatik: Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuanlitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Tarigan, H. G. (2009). *Pengajaran Sintaksis*. Bandung: Angkasa.